

## The Leadership Character of Moses in the Journey from the Red Sea to Mount Sinai: in the Application of Congregational leadership

Dadan Wahyu<sup>1</sup>, Janes Sinaga<sup>2\*</sup>, Juita Lusiana Sinambela<sup>3</sup>

<sup>1</sup>Universitas Advent Indonesia, <sup>2,3</sup>Sekolah Tinggi Teologi Widya Agape

**Corresponding Author:** Janes Sinaga [janesssinaga777@gmail.com](mailto:janesssinaga777@gmail.com)

---

### ARTICLE INFO

*Keywords:* The Israelites, The Church, Character, Leadership, Moses

*Received :* 21 Januari

*Revised :* 26 Februari

*Accepted:* 28 Maret

©2023 Wahyu, Sinaga, Sinambela: This is an open-access article distributed under the terms of the [Creative Commons Atribusi 4.0 Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).



### ABSTRACT

The purpose of this study is to determine the strength of Moses' leadership character in leading the Israelites, and to understand and know how to lead well based on the Bible so that it can help the congregation members' spirituality. This research uses a qualitative method of literature review. Throughout the history of human life, the quality of leadership is a determining factor in the success of an organization, both in the business world and in the world of education, government, politics, health, and religion, especially Christianity. Moses in leading the Israelites was not because of the intelligence he had but by a sincere surrender to God's will. He did not walk alone, but walked according to God's will. Success in leading people is dependent on the personality of the leader not on his skills.

## Karakter Kepemimpinan Musa dalam Perjalanan dari Laut Teberau ke Gunung Sinai: dalam Aplikasi kepemimpinan Jemaat

Dadan Wahyu<sup>1</sup>, Janes Sinaga<sup>2\*</sup>, Juita Lusiana Sinambela<sup>3</sup>

<sup>1</sup>Universitas Advent Indonesia, <sup>2,3</sup>Sekolah Tinggi Teologi Widya Agape

**Corresponding Author:** Janes Sinaga [jannessinaga777@gmail.com](mailto:jannessinaga777@gmail.com)

---

### ARTICLE INFO

*Kata Kunci:* Bangsa Israel, Gereja, Karakter, Kepemimpinan, Musa

*Received :* 21 Januari

*Revised :* 26 Februari

*Accepted:* 28 Maret

©2023 Wahyu, Sinaga, Sinambela: This is an open-access article distributed under the terms of the [Creative Commons Atribusi 4.0 Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).



### ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui kekuatan karakter kepemimpinan Musa dalam memimpin bangsa Israel, dan untuk memahami dan mengetahui cara memimpin yang baik berdasarkan Alkitab sehingga dapat membantu kerohanian anggota jemaat. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif kajian pustaka. Sepanjang sejarah kehidupan manusia, kualitas kepemimpinan merupakan faktor penentu dalam keberhasilan suatu organisasi, baik dalam dunia usaha maupun dalam dunia pendidikan, pemerintahan, politik, kesehatan, dan agama, khususnya agama Kristen. Musa dalam memimpin bangsa Israel adalah bukan oleh karena kepintarannya yang dia miliki tetapi oleh penyerahan yang sungguh-sungguh kepada kehendak Tuhan. Dia tidak berjalan sendiri, tetapi berjalan sesuai kehendak Tuhan. Kesuksesan dalam memimpin orang banyak adalah tergantung kepada kepribadian pemimpin bukan kepada keahliannya.

---

## PENDAHULUAN

Banyak orang saat ini ingin menjadi pemimpin, tetapi menjadi pemimpin mengarah pada kesuksesan semata bukan bagaimana berjalan dalam kebenaran. Banyak pemimpin gagal, kecuali mereka berjalan bersama Tuhan. Kecenderungan orang-orang ingin menjadi pemimpin hanya untuk mendapatkan status sosial yang tinggi, dihargai atau mendapatkan penghormatan, tapi tidak berjalan sesuai dengan Firman Tuhan. Kepemimpinan seperti ini tidaklah mencerminkan kepemimpinan Kristen, yang cenderung akan gagal. (Atmodjo et al., 2022)

Kepemimpinan adalah menjadi kunci sukses sebuah jemaat, dengan kepemimpinan yang baik maka semua tujuan dan rencana kerja di dalam jemaat akan dapat tercapai. Kepemimpinan menjadi lemah dan berkurang khususnya dalam karakternya, sehingga menyebabkan banyak Jemaat tidak dapat mencapai tujuan dan cita-citanya dalam setiap tahunnya secara menyeluruh, itu dapat terlihat dari pencapaian tujuan-tujuan yang ditetapkan dalam jemaat yang sering tidak tercapai, maka penulis melihat bahwa ini terjadi oleh karena kepemimpinan yang tidak berkarakter.

Gereja memerlukan seorang pemimpin yang berperan penting dalam pelayanan yang diberikan oleh Tuhan kepadanya. (Janes, 2022, p. 10) Dalam penelitian ini mengidentifikasi kepada karakter kepemimpinan Musa terhadap bangsa Israel yang sangat tegar tengkuk ini sehingga penulis dapat belajar dan mengaplikasikannya di dalam kepemimpinan di dalam jemaat. Adapun yang menjadi tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui kekuatan karakter kepemimpinan Musa dalam memimpin bangsa Israel. Untuk memahami dan mengetahui cara memimpin yang baik berdasarkan Alkitab sehingga dapat membantu kerohanian anggota jemaat.

## TINJAUAN PUSTAKA

Setiap orang dapat belajar banyak bagaimana menjadi seorang pemimpin besar seperti Musa. Sebab dari Laut Merah sampai kepada gunung Sinai Musa harus menghadapi persungutan bangsa Israel. Persungutan adalah satu masalah yang sangat mengganggu akan kehidupan manusia dan jarang orang dapat mengatasinya, tetapi Musa memberikan teladan kepada kita bagaimana menghadapi persungutan bangsa Israel yang dia pimpin sehingga ia menjadi pemimpin besar yang diakui dalam sejarah dunia. Sebab "tugas pemimpin adalah menggerakkan, mengatur dan meluruskan akan permasalahan, dan apa yang akan dicapai itulah sebabnya kenapa kepemimpinan dikatakan suatu proses dengan berbagai cara untuk mempengaruhi orang," (Keating, 1988, p. 9) dan Musa memiliki karakter tersebut itulah sebabnya dia berhasil menjadi pemimpin besar.

Kekuatan terbesar yang dimiliki oleh Musa menjadi pemimpin besar adalah oleh karena dia selalu bergantung sepenuhnya kepada Tuhan. Sebagaimana yang tertulis dalam Keluaran 14:14: "Tuhan akan berperang untuk kamu, dan kamu akan diam saja." Padahal hampir setiap waktu mereka selalu menghadapi kesusahan tetapi Tuhan selalu menjawabnya dan menolongnya. Ellen G. White menguatkan: "Allah tidak melupakan kebutuhan-kebutuhan orang Israel. Ia berkata kepada pemimpin mereka, "Sesungguhnya Aku akan

menurunkan dari langit hujan roti bagimu.” (Ellen G. White, 2011, p. 343) Inilah pendorong Musa menjadi pemimpin yang sukses dan berkarakter.

Sepanjang sejarah kehidupan manusia, kualitas kepemimpinan merupakan faktor penentu dalam keberhasilan suatu organisasi, baik dalam dunia usaha maupun dalam dunia pendidikan, pemerintahan, politik, kesehatan, dan agama, khususnya agama Kristen. Jadi kemajuan suatu organisasi atau kumpulan tergantung atas kualitas pemimpin. "Kepemimpinan menjadi kunci pembuka bagi suksesnya organisasi." (Kartono, 1991)

Selanjutnya kita akan mempelajari lebih jauh tentang karakter kepemimpinan Musa di dalam perjalanannya membawa bangsa Israel keluar dari tanah Mesir menuju Kanaan.

## **METODOLOGI**

Dalam penulisan penelitian ini penulis akan menggunakan metode kualitatif tinjauan pustaka, dimana penulis akan membaca buku-buku yang berhubungan dengan sejarah perjalanan bangsa Israel untuk mendapatkan dukungan dan pengertian yang lebih jelas tentang situasi dan keadaan bangsa ini dan juga karakter Musa dalam memimpin bangsa Israel.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Dalam perjalanan Bangsa Israel Dari Mesir menuju Kanaan, mereka dipimpin seorang yang bernama Musa. Musa adalah seorang pemimpin yang berkarakter, sehingga dia di sanggupkan untuk membawa bangsa Israel keluar dari perbudakan dan memasuki tanah Perjanjian yang diberikan oleh Tuhan.

### **Penyerahan Diri Kepada Kehendak Tuhan**

Penyerahan diri kepada kemauan Tuhan adalah karakter kepemimpinan Musa yang pertama dalam memimpin bangsa itu, dia tidak berjalan sendiri tetapi berjalan sesuai kehendak Tuhan. Dia sadar bahwa bangsa yang ia bawa adalah bangsa pilihan Tuhan, bangsa yang akan memasyurkan nama-Nya, sebab secara manusia dia bisa saja meninggalkan tanggung jawab itu karena persungutanya yang tak henti-henti, tapi Musa tidak meninggalkannya, karena Allah telah mengutusnyanya untuk membawa bangsa ini keluar dari tangan perbudakan Mesir. “Bangulah, keluarlah dari tengah-tengah bangsaku, baik kamu maupun orang Israel; pergilah beribadahlah kepada Tuhan, seperti katamu itu.” (Ellen G. White, 2011, p. 323) Musa tidak mau mengecewakan Tuhan, “Musa adalah pemimpin yang mengandalkan Tuhan untuk mejalani misi yang diberikan Tuhan melui dirinya sendiri.” (Tiwa, 2017)

### **Kemauan Belajar Menjadi Pemimpin**

Karakter kepemimpinan Musa yang kedua adalah Musa Selalu belajar Memimpin, pepatah mengatakan sekolah kehidupan adalah sekolah seumur hidup dan kepemimpinan di dalam rumah tangga dan sosial adalah kepemimpinan seumur hidup. Tuhan menetapkan seorang pemimpin bukan hanya sekedar menjadi sosok yang memiliki kuasa untuk memerintah namun memiliki tujuan menuntun umat-Nya, untuk itu Allah akan mempersiapkan dan

memperlengkapinya dengan karunia Roh Allah sehingga ia sanggup melaksanakan tugasnya menjadi seorang pemimpin.(Sinaga, 2021)

Tak ada satupun kekalahan yang ia terima selama memimpin bangsa Israel dia selalu menang di dalam menghadapi tantangan dan cobaan yang dialaminya dia kalahkan semua, maka dari perjalanan laut Teberau hingga gunung Sinai kita dapat melihat bahwa tantangan dan rintangan yang dihadapi sebagai pelajaran untuknya menjadi seorang pemimpin besar. Dia tidak menyombongkan dirinya disaat kemenangan datang sebab semua Tuhan yang memberikannya. Dia terus belajar menjadi pemimpin tidak membiarkan kemenangan menjadi kesombongan. "Pemimpin dalam jemaat itu yang dalam hal ini hamba Tuhan yang dipercayakan mempunyai kepemimpinan yang baik, maka jemaat yang dipimpinya akan menjadi baik, baik itu secara jasmani maupun rohani."(Hendriks, 2002) "Pemimpin harus mampu menghargai kelebihan setiap orang dan dapat memanfaatkannya secara maksimal. Sebaliknya juga harus memahami kekurangan, kelemahan, dan keterbatasannya. Dengan kata lain, setiap orang harus diperlakukan sebagai subjek dengan selalu berusaha menghargai dan menyalurkan pikiran,"(Nawawi & Hadari, 2006, pp. 21-27)

### **Menuntun Umat-Nya Mengenal Tuhan Lebih Baik**

Karakter kepemimpinan Musa yang ketiga adalah Musa Ingin Agar Bangsa ini mengenal Tuhan lebih baik, sasaran dan tujuan ini telah melekat dalam diri Musa sebagai pemimpin bangsa Israel, sehingga tantangan dan sungutan yang datang kepadanya dia selalu membalasnya dengan lemah lembut, karena Musa ingin bangsa itu mengenal kasih dan kebaikan Tuhan melalui hidupnya, bukan untuk kepopuleran, jabatan atau tanda jasa dalam jabatan yang tinggi tapi dia ingin agar bangsa ini menyadari dengan hatinya dan imanya bahwa Tuhan adalah Allah mereka bukan dewa-dewa yang selama ini mereka sembah. Musa menyadari bahwa bangsa ini harus dengan sabar agar "perubahan-perubahan besar dan radikal harus diadakan di dalam diri mereka; karena pengaruh-pengaruh yang merusakkan sebagai akibat perbudakan itu, dan pergaulan yang lama dengan penyembahan berhala telah meninggalkan bekas kepada kebiasaan dan tabiat mereka. Allah sedang bekerja untuk mengangkat mereka kepada tingkatan ahklak yang lebih tinggi dengan memberikan kepada mereka satu pengetahuan tentang diri-Nya sendiri."(Ellen G. White, 2011, p. 353)

Pemimpin punya pengaruh yang besar dalam kepemimpinannya. Kepemimpinan akan terlihat dari sikap melalui pengaruh yang diberikan kepada yang dipimpin.(Lusiana Sinambela et al., 2022) Bahwa penting percaya dengan segenap hati kepada tuntunan dan pemeliharaan Tuhan di dalam setiap jalan-jalan kehidupan. Ketika terhimpit pada situasi yang pelik, tidak ada jalan keluar terbaik, percayalah kepada janji Tuhan.(Sinaga et al., 2022) Hal ini diperlihatkan Musa pada waktu mereka akan menyeberangi laut teberau, mereka diajarkan hanya Tuhan yang sanggup memberikan pertolongan. Mereka diajarkan untuk mengandalkan Tuhan yang maha kuasa.

### **Menghormati Orang Yang Lebih Tua**

Karakter kepemimpinan Musa ke empat adalah Musa menghormati Orang Yang Lebih Tua di dalam memimpin. "Tuhan telah menghormati Musa dan telah mengadakan perbuatan-perbuatan yang ajaib oleh tangan-Nya; tetapi kenyataan bahwa ia telah dipilih untuk memberi petunjuk kepada orang lain tidaklah menjadikan dia untuk mengambil kesimpulan bahwa ia sendiri tidak memerlukan petunjuk. Pemimpin Israel yang terpilih ini mendengarkan dengan gembira kepada usul-usul iman yang beribadat yang berasal dari Midion itu, dan telah melaksanakan rencana tersebut sebagai cara pengaturan yang bijaksana." (Ellen G. White, 2011, p. 352) Teladan yang patut dicontoh oleh para pemimpin dimana disaat dia berada di atas dan menjadi pemimpin yang besar tetap dia tetap menghargai orang lain yang di atasnya dan Tuhan sendiri memuji sikap yang dimiliki oleh Musa.

### **Bertindak Sesuai Petunjuk Allah**

Faktor kelima dalam karakter kepemimpinan Musa adalah dia selalu bertindak sesuai petunjuk Allah. Dia membawa umat yang Allah telah pilih dan dia sangat menyadari hal itu itulah sebabnya dalam kepemimpinannya dia selalu menjawab apa yang bangsa itu persungutan bukan oleh idenya atau akalanya tetapi meminta petunjuk dari Tuhan. Matius 11:28: "Marilah kepada-Ku semua yang letih lesu dan berbeban berat, Aku akan memberikan kelegaan kepadamu." "Kita akan mendoatkan sentosa dan damai dalam Allah, bilamana kita menyerahkan beban kita kepadanya; karena Ia mau memelihara kita." 1 Petrus 5:7. Musa tidak mau gegabah dalam merespon perseungutan bangsa itu dia selalu meminta petunjuk kepada Tuhan. Ini adalah tindakan bijak seorang pemimpin rohani yang patut diteladani sebab perjuangan kita bukan menjadikan mereka maksmur tetapi membawa mereka kepada keselamatan. Inilah bukti bahwa Musa dadalah menjadi pemimpin besar di alam semesta ini bukan oleh karena kekuatanyan tetapi oleh karena penyerahan yang sungguh-sungguh kepada Tuhan. Di percaya bahwa jalan yang diberikan Tuhan akan lebih baik."Serahkan semua rencana anda kepadanya, agar berjalan atau diserahkan sesuai petunjukNya." (Ellen G. White, 1982, p. 70) "Kita harus sadar bahwa kepemimpinan itu adalah kepemimpinan Allah yang sedang pemimpin jalankan. Jadi harus senantiasa taat dan patuh akan setiap perintah Allah." (Tiwa, 2017)

### **Berkat Karakter Kepemimpinan Musa**

Berkat yang luar biasa yang Musa peroleh oleh karena memimpin bangsa Israel dari laut teberau ke Sinai dia memiliki waktu khusus dapat bertemu dengan Tuhan yang kudus dan diberikan kepadanya isi hati Tuhan berupa 2 loh batu yang berisikan hukum moral manusia. Kepimpinan yang berjalan bersama dengan Tuhan tidak akan pernah sia-sia tetapi Tuhan akan balas dengan limpahnya. "Tuhan telah menyatakan dirinya, bukan saja di dalam keagungan yang hebat dari seorang hakim dan pemberi hukum, tetapi juga sebagai penjaga yang penuh belas kasihan kepada umatnya." (Ellen G. White, 2011, p. 356)

Allah sangat menghormati Musa, sebagaimana Ellen G. White tuliskan: "Tuhan menghormati Musa di hadapan mereka, agar mereka dapat dituntut

untuk mentaati segala petunjuk-petunjuknya.”(Ellen G. White, 2011, p. 355) Inilah yang membuat kita bangsa memiliki pemimpin besar Musa sebab ketergantungan kepada Tuhan dia akhirnya dihargai oleh Tuhan penciptanya sebagai utusan dan pemimpin umat-Nya. Semua bilamana kita lakukan hal yang sama kita juga akan dengan mudah mengatasi segala persoalan di dalam hidup ini.

Perjalanan bangs Israel dari laut mati hingga Sinai begitu banyak pelajaran yang diperoleh bahwa Tuhan tidak pernah meninggalkan umatnya. Satu hal yang harus kita ingat, “Apabila dengan sepenuhnya kita berharap kepada Allah, apabila kita bergantung kepada jasa-jasaNya sebagai Juruselamat yang mengampuni dosa, kita akan menerima segala pertolongan yang kita perlukan.”(Ellen G. White, 2011, p. 22)

Inilah sumber kekuatan kepemimpinan Musa yang luar biasa bagaimana dia sanggup mengatasi segala masalah yang luar biasa dating kepadanya. Dia adalah benar-benar hamba Allah yang setia bukan hamba bayaran oleh karena record tapi dia berimam kepada Allah. “Dapat dikatakan bahwa Musa orang keras kpala dan tidak mendengar apa yang Allah perintahkan, namun pada akhirnya Musa menerima misi dan tugas yang Allah berikan kepadanya.”(Simanjuntak et al., 2018)

#### **KESIMPULAN DAN REKOMENDASI**

Bahwa kesuksesan Musa dalam memimpin bangsa Israel adalah bukan oleh karena kepintarannya yang dia miliki tetapi oleh penyerahan yang sungguh-sungguh kepada kehendak Tuhan. Kesuksesan dalam memimpin orang banyak adalah tergantung kepada kepribadian pemimpin bukan pada keahliannya. Musa berhasil oleh karena dia memiliki pikiran dan perasaan yang lembut, tidak otoriter dan kasar. Musa dapat menjadi teladan yang perlu diturut dalam memimpin bangsa yang sangat unik dan dia selalu meminta petunjuk dari Tuhan sebagai pemilik bangsa yang dia pimpin.

#### **PENELITIAN LANJUTAN**

Setiap penelitian memiliki keterbatasan, dengan demikian penelitian ini masih dapat dikembangkan demi kebaikan untuk penelitian lebih lanjut melalui proses analysis yang lebih komprehensif.

#### **UCAPAN TERIMA KASIH**

Pertama-tama penulis mengucapkan terimakasih kepada Tuhan sehingga dapat menyelesaikan karya ilmiah dengan baik. Karya ilmiah ini dapat selesai dengan baik sudah barang tentu karna bantuan beberapa pihak untuk itu penulis mengucapkan terimakasih. Semoga tulisan ini bermanfaat bagi setiap pembacanya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Atmodjo, S. S. (Sunarno ), Gunawan, Y. (Yusuf ), Triono, B. (Bambang ), Oka, W. T. (Wisnu ), Lumbantobing, D. (Dameria ), Saroinsong, D. R. (Denny ), Sinaga, J. (Janes ), Manurung, E. (Edimanjonson ), Sigalingging, J. (Jamsah ), Halomoan, Y. (Yopy ), & Manurung, R. (Ramses ). (2022). *Buku Antologi Teologi Kontemporer*.  
<https://repository.penerbiteurka.com/publications/559609/>
- Ellen G. White. (1982). *Step To Chris*. Fleming H. Revell Company.
- Ellen G. White. (2011). *Sejarah Para Nabi*. Indonesia Publishing House.
- Hendriks, J. (2002). *Jemaat Vital dan Menarik: Membangun Jemaat dengan Menggunakan Metode Lima Faktor*. Kanisius.
- Janes, S. and J. L. S. (2022). *Peran Gembala Dalam Meningkatkan Keterlibatan Anggota Jemaat Dalam Pelayanan, Penginjilan dan Pemuridan Serta Signifikansinya Terhadap Pertumbuhan Gereja* (Naek Sijabat (Ed.)). CV. Sketsamedia.
- Kartono, K. (1991). *Pemimpin dan Kepemimpinan*. Rajawali Press.
- Keating, C. J. (1988). *Kepemimpinan: Teori dan Pengembangannya*. Kanisius.
- Lusiana Sinambela, J., Sinaga, J., Pelawi, S., & Tinenti, M. L. (2022). Kepemimpinan Harun Pada Zaman Bangsa Israel. *Asian Journal of Philosophy and Religion*, 1(1), 29–36.  
<https://doi.org/10.55927/AJPR.V1I1.431>
- Nawawi, H., & Hadari, M. M. (2006). *Kepemimpinan yang Efektif*. Gajah Mada University Press.
- Simanjuntak, I. F., Sianipar, R., Nahak, A., & Samaran, G. J. (2018). Kajian Teologis Kepemimpinan Musa. *Real Didache*, 3(2), 9–17.  
<https://doi.org/10.31219/OSF.IO/WAMKJ>
- Sinaga, J. (2021). Karakter Kepemimpinan Musa Inspirasi Setiap Pemimpin. *SCRIPTA: Jurnal Teologi Dan Pelayanan Kontekstual*, 12(2), 123–141.  
<https://ejournal.stte.ac.id/index.php/scripta/article/view/137>
- Sinaga, J., Kurniawan, R. D., & Sinambela, J. L. (2022). Bukti Penyertaan Tuhan Melalui Perjalanan Bangsa Israel Menyeberangi Laut Teberau Berdasarkan Keluaran 13:17 – 14:1-31. *LOGOS*, 19(2), 143–152.  
<https://doi.org/10.54367/LOGOS.V19I2.1985>
- Tiwa, F. C. S. (2017). Eksposisi Kepemimpinan Musa Berdasarkan Keluaran 17:1-7 Dan Implikasi Bagi Kepemimpinan Hamba Tuhan Masa Kini. *Thesis. Sekolah Tinggi Theologia Jaffray*. <https://doi.org/10.31219/OSF.IO/PTJZQ>